

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividen Per Share*, *Tingkat Inflasi*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Nilai Kurs Rupiah* terhadap **Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015**. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui website resmi www.idx.co.id dan juga Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) UMY dan juga data yang diperoleh dari website resmi dari Bank Indonesia (www.bi.go.id) diketahui populasi dalam penelitian ini sebanyak 136 perusahaan manufaktur. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 49 perusahaan. Penentuan sampel ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah dijelaskan pada bab III. Seperti table yang ada dibawah ini :

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan

Keterangan	jumlah
a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	136
b. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(30)
c. Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(26)
d. Data Outlier	(33)
Jumlah Sampel Penelitian	47

B. Uji Kualitas Data

1) Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang terdiri dari. *Deviden Per Share*, Tingkat Inflasi, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan Nilai kurs Rupiah.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	147	-136.00	474.00	46.3332	84.71227
INFLASI	147	3.35	8.38	6.6624	2.38634
ROE	147	-2.34	.37	.0510	.22225
NPM	147	-25.38	50.87	3.1304	8.58704
KURS	147	10951.37	13891.97	1.2427	1204.84833
HARGA_SAHAM	147	50.00	7425.00	9.6247	1398.47636
Valid N (listwise)	147				

Sumber : Hasil Olah Data Statistik Deskriptif

variabel pertama dalam analisis deskriptif ini adalah *Deviden per Share* (DPS) yang dihitung melalui persentase total deviden yang dibagikan dibagi dengan total saham yang beredar. Tabel diatas menunjukkan variabel ini memiliki nilai minimum -136.00 hingga nilai maksimum 474.00 dengan skor rata-rata 46.3332 dan dengan standar deviasi sebesar 84.71227. DPS terendah dimiliki oleh TIRT untuk tahun 2013, sedangkan DPS tertinggi dimiliki oleh ASII untuk tahun 2014.

Variabel kedua dalam analisis deskriptif ini adalah tingkat inflasi yang dihitung melalui rata rata inflasi yang terjadi dalam 1 tahun. Tabel

diatas menunjukkan variabel ini memiliki nilai minimum 3.35 hingga nilai maksimum 8.38 dengan skor rata-rata 6.6624 dan dengan standar deviasi sebesar 2.38634. Tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2015, sedangkan tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013.

Variabel ketiga dalam analisis deskriptif ini adalah *Return on Equity* (ROE) yang dihitung melalui persentase dari laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas. Tabel diatas menunjukkan variabel ini memiliki nilai minimum -2.34 hingga nilai maksimum .37 dengan skor rata-rata .0510 dan dengan standar deviasi sebesar .22225. ROE terendah dimiliki oleh TIRT untuk tahun 2013, sedangkan ROE tertinggi dimiliki oleh SMSM untuk tahun 2014.

Variabel keempat dalam analisis deskriptif ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang dihitung melalui laba bersih dibagi penjualan dan dikali 100%. Tabel diatas menunjukkan variabel ini memiliki nilai minimum -25.38 hingga nilai maksimum 50.87 dengan skor rata-rata 3.1304 dan dengan standar deviasi sebesar 8.58704. NPM terendah dimiliki oleh ALKA untuk tahun 2015, sedangkan NPM tertinggi dimiliki oleh DPNS untuk tahun 2013.

Variabel kelima dalam analisis deskriptif ini adalah Nilai Kurs Rupiah yang dihitung dengan cara rata rata nilai kurs rupiah dalam 1 tahun. Tabel diatas menunjukkan variabel ini memiliki nilai minimum 10951.37 hingga nilai maksimum 13891.97 dengan skor rata-rata 1.2427 dan

dengan standar deviasi sebesar 1204.84833. Nilai kurs terendah terjadi pada tahun 2013, sedangkan nilai kurs tertinggi terjadi pada tahun 2015.

Variabel keenam dalam analisis deskriptif ini adalah Harga Saham yang dihitung dengan harga per lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. Tabel diatas menunjukkan variabel ini memiliki nilai minimum 50.00 hingga nilai maksimum 7425.00 dengan skor rata-rata 9.6247 dan dengan standar deviasi sebesar 1398.47636. Harga saham terendah dimiliki oleh SIPD untuk tahun 2013, sedangkan Harga saham tertinggi dimiliki oleh ASII untuk tahun 2014.

2) Uji Asumsi Klasik

Dalam Pengujian asumsi klasik yang akan di uji dalam model persamaan ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat disitribusi normal variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan residual menyebar tidak normal. Uji normalitas menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.56016351E2
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Olah Data Uji Normalitas, 2016

Dari uji yang terlihat pada Tabel 4.3 tersebut diatas diketahui bahwa untuk model penelitian dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen menunjukkan nilai asymp sig. (2-tailed) 0,56. Nilai asymp. Sig. (2-tailed) ini lebih tinggi dari pada nilai $\alpha = 0,05$ yang

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model berarti bahwa model penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variabel independen. Regresi yang sempurna seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai

VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Tabel 4.4 menunjukkan ringkasan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPS	.726	1.378
INFLASI	.220	4.545
ROE	.673	1.487
NPM	.602	1.660
KURS	.214	4.677

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data Uji Autokorelasi, 2016

Dari uji tersebut yang terlihat pada Tabel 4.4 diketahui bahwa dengan harga saham sebagai variabel dependen menunjukkan semua variabel independen yang terdiri dari *Deviden Per Share*, Tingkat Inflasi, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan Nilai Kurs Rupiah memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka berarti bahwa model penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser test*. Jika nilai sig > @ 0,05 maka model terbebas dari masalah heterokedastisitas. Tabel 4.5 menunjukkan ringkasan hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	163.790	798.070		.205	.838
DPS	.136	.399	.033	.341	.734
INFLASI	3.600	25.717	.024	.140	.889
ROE	83.885	157.928	.053	.531	.596
NPM	8.193	4.319	.199	1.897	.060
KURS	.016	.052	.056	.318	.751

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2016

Terjadinya masalah heterokedastisitas yang dihasilkan dalam hasil uji *Glejser test*, apabila variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen yang ditunjukkan dengan signifikansi kurang dari 0,05. Tabel 4.5 diatas menunjukkan model penelitian yang

digunakan terbebas dari masalah heterokedastisitas , dimana semua variabel independen (*Deviden Per Share*, Tingkat Inflasi, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan Nilai Kurs Rupiah) yang nilai signifikansinya di atas 0,05.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi yaitu $du < d < 4-du$. Tabel 4.6 menunjukkan ringkasan hasil uji autokolerasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.842	.836	565.78892	1.481

a. Predictors: (Constant), KURS, ROE, DPS, NPM, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data Uji Autokorelasi, 2016

Berdasarkan kriteria hasil uji *Durbin-Watson* diketahui bahwa model terbebas dari autokolerasi. Hasil ini tampak pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa nilai D-W adalah sebesar 1,481 nilai tersebut

terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima. Maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari masalah autokolerasi.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variable independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (Adjusted R2 Square) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variable-variabel independen mampu memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen. Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R2 Square).

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.842	.836	565.78892

a. Predictors: (Constant), KURS, ROE, DPS, NPM, INFLASI

Sumber : Hasil Olah Data Uji Koefisien Determinasi, 2016

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas besarnya *Adjusted R2 Square* adalah 0,836. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen (*Deviden Per Share*, Tingkat Inflasi, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan Nilai Kurs Rupiah) mampu dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen (harga saham)

sebesar 83,6% sedangkan sisanya 16,4% (100% - 83,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

2. Uji F (simultan)

Pengujian ini untuk hipotesis dengan variable-variabel independen yang secara simultan atau bersama-sama memengaruhi terhadap variable dependen dalam model regresi. Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji F.

Tabel 4.8
Hasil Uji F (simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.404	5	4.808	150.196	.000 ^a
	Residual	4.514	141	320117.097		
	Total	2.855	146			

a. Predictors: (Constant), KURS, ROE, DPS, NPM, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai uji F adalah 150,196 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Deviden Per Share*, Tingkat Inflasi, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan Nilai Kurs Rupiah) secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (harga saham) dan persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara parsial.

3. Uji t (parsial)

Uji t di gunakan untuk menguji apakah signifikansi masing-masing variabel independen yaitu *Deviden Per Share*, *Tingkat Inflasi*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Nilai Kurs Rupiah* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	712.412	1298.162		.549	.584
	DPS	16.742	.649	1.014	25.804	.000
	INFLASI	-14.077	41.831	-.024	-.337	.737
	ROE	-626.839	256.890	-.100	-2.440	.016
	NPM	-25.516	7.025	-.157	-3.632	.000
	KURS	-.026	.084	-.022	-.306	.760

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data Uji t, 2016

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individual diperoleh sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Deviden Per Share* terhadap harga saham. Koefisien regresi deviden per share sebesar 16,742. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel deviden per share memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan $< \alpha$ 0,05 yaitu 0,000 artinya bahwa variabel *Deviden Per Share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *Deviden Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima.

b. pengujian Hipotesis 2

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap harga saham. Koefisien regresi Tingkat Inflasi sebesar -14,077. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel Tingkat Inflasi memiliki arah yang negatif. Nilai sig menunjukkan $> \alpha$ 0,05 yaitu 0,737 artinya bahwa variabel tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham dapat ditolak.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham. Koefisien regresi *Return on Equity*

sebesar -626,836. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel *Return on Equity* memiliki arah yang negatif. Nilai sig menunjukkan $< \alpha$ 0,05 yaitu 0,016 artinya bahwa variabel return on equity tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

d. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar -25,516. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel *Net Profit Margin* memiliki arah yang negatif. Nilai sig menunjukkan $< \alpha$ 0,05 yaitu 0,000 artinya bahwa variabel net profit margin tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

e. Pengujian Hipotesis 5

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Kurs Rupiah terhadap harga saham. Koefisien regresi nilai kurs rupiah sebesar -0,26. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel nilai kurs rupiah memiliki arah yang negatif. Nilai sig menunjukkan $>$

alpha 0,05 yaitu 0,760 artinya bahwa variabel nilai kurs rupiah tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan nilai kurs rupiah berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda, maka dapat diperoleh ringkasan hasil hipotesis penelitian pada table 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil penelitian

Hipotesis	Hasil
<i>Deviden Per Share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham	Diterima
Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham	Ditolak
<i>Return on Equity</i> berpengaruh positif terhadap harga saham	Ditolak
<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap harga saham	Ditolak
Nilai Kurs Rupiah berpengaruh positif terhadap harga saham	Ditolak

Sumber : Hasil Uji t

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Deviden Per Share* terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama adalah *Deviden Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis pertama diterima. Berdasarkan pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis pertama diterima dengan nilai signifikansi 0,000 dengan arah positif. Hipotesis ini diterima dan mengindikasikan bahwa *Deviden Per Share* dapat meningkatkan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Hutami (2012) yang berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010” yang menyatakan bahwa DPS berpengaruh positif signifikan.

Hal ini dikarenakan *Deviden Per Share* berasal dari laba bersih perusahaan, dan juga sebagai gambaran langsung pemegang saham atas lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi DPS maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua adalah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Harga saham. Berdasarkan pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua

ditolak dengan nilai signifikansi 0,737 dengan arah negatif. Hipotesis kedua ini ditolak dan mengindikasikan bahwa Tingkat Inflasi tidak dapat meningkatkan Harga Saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atik (2012) yang berjudul “ Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “ yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Atik (2012) dimana Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini dikarenakan para investor cenderung menunggu dan tidak ingin berspekulasi agar kondisi inflasi lebih stabil, sehingga investor dapat meminimalisir kerugian yang lebih besar.

3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga adalah *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. berdasarkan pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis ketiga ditolak dengan nilai signifikansi 0,016 dengan arah negatif. Hipotesis ketiga ini ditolak yang mengindikasikan bahwa Return on Equity tidak dapat meningkatkan harga saham. Penelitian ini mendukung penelitian putri (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. yang menghasilkan kesimpulan bahwa ROE memiliki pengaruh

negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Perbedaannya pada penelitian menunjukkan pengaruh ROE yang signifikan terhadap harga saham.

Hal ini dikarenakan karena ROE digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat member keuntungan terhadap pemegang saham.

ROE yang negatif bisa disebabkan karena investor melihat nilai ROE yang tinggi bisa membahayakan kondisi perusahaan. Karena nilai yang tinggi belum tentu didapat karena perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi bisa saja karena total ekuitas lebih rendah dibandingkan dengan hutang perusahaan.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat adalah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis keempat ditolak dengan nilai signifikansi 0,000 dengan arah negatif. Hipotesis ketiga ini ditolak yang mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* tidak dapat meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Baik penelitian ini dan juga

penelitian yang dilakukan Wulandari (2012) tidak dapat membuktikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Hal ini dikarenakan NPM merupakan salah satu ukuran yang sering digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Npm juga memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap penjualan. Namun pada penelitian ini *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif. Hal ini mungkin disebabkan bahwa perubahan nilai *Net Profit Margin* akan memberikan kontribusi negative terhadap *return* saham. Nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang seakin rendah atau begitu juga sebaliknya perubahan nilai *Net Profit Margin* yang semakin rendah akan berdampak terhadap *return* saham yang semakin tinggi, jika *return* saham rendah maka investor akan berfikir ulang untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, yang berakibat terhadap harga saham perusahaan itu sendiri.

5. Pengaruh Nilai Kurs Rupiah terhadap Harga Saham

Hipotesis kelima adalah Nilai Kurs Rupiah berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis kelima ditolak dengan nilai signifikansi 0,760 dengan arah negatif. Hipotesis ke lima ini ditolak yang mengindikasikan bahwa Nilai Kurs Rupiah tidak dapat meningkatkan Harga Saham perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2010) dan juga Maryanne (2009). Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2010) yang berjudul “ Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia “ menyatakan bahwa nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini bisa dikarenakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2013-2015 sebagian besar menggunakan rupiah dalam transaksi perusahaan, sehingga nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.